

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi (a) Deskripsi Data, (b) Temuan Penelitian, dan (c) Analisis Data. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. Dekripsi Data

1. Strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an Santri bil nadhor di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

Kelancaran dalam membaca Al Qur'an adalah suatu nilai keberhasilan dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an yakni meliputi segenap pembacaan yang tidak terbata-bata, tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat dan tidak tertunda-tunda. Santri dapat dikatakan berhasil dalam membaca Al Qur'an apabila mampu melakukan pembacaan dengan tidak tergesa-gesa, sehingga dapat melafalkan setiap huruf dengan benar dan jelas, serta memperhatikan hukum-hukum setiap bacaan, sehingga meminimalisir kesalahan yang dibuat bahkan tidak membuat kesalahan baik dalam lafadh maupun makna bacaan.

Kegiatan membaca Al Qur'an di lembaga islam manapun sudah menjadi hal yang sangat diprioritaskan, hal ini disebabkan karena Al

Qur'anlah yang menjadi bukti fisik mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang dapat dinikmati dan diamankan dari masa ke masa. Jadi sudah tidak mengherankan lagi apabila Al Qur'an seakan-akan menjadi santapan jiwa setiap umat muslim sehari-hari. Di dalam pondok pesantren kegiatan ini menjadi kegiatan wajib dan selalu di utamakan, sama seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung. Perlu untuk diketahui bersama bahawa pondok ini merupakan lembaga yang memiliki fokus program pada hafalan Al Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*), akan tetapi kegiatan membaca Al Qur'an sangat dianjurkan karena sebagai faktor pendukung dalam program tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengasuh PPTQ Al Mannan (KH. Ahmad Nasukhi), yakni sebagai berikut:

“Disini adalah lembaga hifdhil Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*), setiap santri yang ingin menghafal Qur'an, harus terlebih dahulu menguasai ilmu dan hukum-hukum bacaan tentang Al Qur'an.”¹

Kewajiban pertama yang harus dilampaui santri baru disini adalah memiliki kemampuan lancar dalam membaca Al Qur'an. Strategi membaca Al Qur'an di PPTQ Al Mannan Tulungagung dipisahkan menjadi dua kelompok yaitu *Bil nadhor* dan *Bilghoib*. Membaca *Bil nadhor* adalah membaca Al Qur'an dengan mushaf terbuka. Sedangkan membaca *Bil ghoib* adalah membaca Al Qur'an dengan mushaf tertutup dan melakukan *murojaah*. Akan tetapi fokus peneliti disini adalah pada proses belajar santri *bil nadhor*.

¹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok, KH. Ahmad Nasukhi hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 pukul 17.00 di *Ndalem Ler (utara)* PPTQ Al Mannan Tulungagung.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:

Pada saat meminta izin penelitian kepada pengasuh PPTQ Al Mannan, peneliti sekaligus melakukan observasi dengan cara melihat sekaligus mengamati apa yang terjadi PPTQ Al Mannan (Putra) Tulungagung bahwa di Pondok Pesantren disini ada dua jenis santri yang dibedakan dalam pembelajaran, yakni santri *Bil nadhor* (membaca Al-Qur'an dengan mushaf terbuka) dan santri *Bi lghoib* (membaca Al-Qur'an dengan mushaf tertutup). Akan tetapi yang menjadi fokus penelitian disini yakni pada kegiatan santri *bil nadhor* saja²

Demi terselenggaranya kegiatan pondok dengan efektif dan efisien, PPTQ Al Mannan Tulungagung memiliki dan menerapkan jadwal kegiatan membaca Al Qur'an bagi santri *Bil nadhor* yang dilaksanakan pada pagi hari pukul 07.00-09.00 WIB, jam wajib belajar (nderes Al Qur'an) *siang* Pukul 12.30-14.00 WIB, tartilan (nderes Al Qur'an) *sore* pukul 15.30-16.00 WIB. Seluruh kegiatan yang telah diatur dalam jadwal, semata-mata dibuat untuk memaksimalkan kualitas membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* dalam rangka persiapan menuju santri *bil ghoib* (hafalan Al Qur'an). Dibawah ini tertera jadwal kegiatan santri *Binnadhor* Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung. Jadi dapat disimpulkan bahwa segala aktivitas yang diterapkan disiti berorientasi pada pelaksanaan strategi Ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan, Kauman, Tulungagung.

² Observasi rangkaian kegiatan PPTQ Al Mannan Tulungagung, hari sabtu tanggal 28 Mei 2019. pukul 07.00 WIB

WAKTU	KEGIATAN	PESERTA	KETERANGAN
03.00 WIB	Bangun Tidur	Seluruh Santri	
03.15 – 03.30 WIB	Sholat Tahajjud Berjama'ah	Seluruh Santri	Imam Sesuai Jadwal
04.25 – 04.45 WIB	Jama'ah Sholat Subuh	Seluruh Santri	Imam Sesuai Jadwal
04.45 – 05.30 WIB	Setoran	Seluruh Santri	Romo Yai
05.30 – 06.00 WIB	Tartilan	Seluruh Santri	Didampingi Senior
06.30 – 07.00 WIB	Sholat Dhuha	Seluruh Santri	Imam Sesuai Jadwal
07.00 – 08.30 WIB	Jam Wajib 1	Seluruh Santri	
10.00 – 11.45 WIB	Jam Tidur	Seluruh Santri	
12.00 – 12.30 WIB	Jama'ah Sholat Dhuhur	Seluruh Santri	Imam Sesuai Jadwal
12.30 – 14.00 WIB	Jam Wajib 2	Seluruh Santri	
14.00 – 14.45 WIB	Istirahat	Seluruh Santri	
15.00 – 15.30 WIB	Jama'ah Sholat Ashar	Seluruh Santri	Imam Sesuai Jadwal
15.30 – 16.30 WIB	Tartilan	Seluruh Santri	Didampingi Senior
17.30 – 18.00 WIB	Jama'ah Sholat Maghrib	Seluruh Santri	Imam Sesuai Jadwal
18.00 – 18.45 WIB	Persiapan Setoran	Seluruh Santri	Binnadhor Didampingi Senior
18.45 – 19.00 WIB	Jama'ah Sholat isya'	Seluruh Santri	Imam Sesuai Jadwal
19.00 – 21.00 WIB	Setoran & Jam Wajib	Seluruh Santri	
21.00 – 03.00 WIB	Istirahat	Seluruh Santri	

Gambar 4.1 Jadwal kegiatan harian semua santri PPTQ Al Mannan 2019³

Strategi dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an santri *Bil nadhor* di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung yakni dengan jalan membaca Al Qur'an 3 juz perhari dan evaluasi *nge-Juz* (membaca satu juz kepada kang-kang pendamping selanjutnya ujian di ndalem). Hal ini sesuai dengan pemaparan pengasuh pondok pesantren (KH. Ahmad Nasukhi):

“Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kelancaran santri *Bil nadhor* adalah wajib melakukan *wajiban/nderesan* 3 juz per harinya. Selain itu santri *Bil nadhor* wajib mengikuti

³ Dokumentasi jadwal kegiatan membaca Al-Qur'an santri *Bil nadhor* sabtu tanggal 11 Mei 2019 pukul 08.00 WIB hari.

tahap linear yakni mengikuti evaluasi *ngejuz* per-juz yang dilakukan terus sampai dia khatam 30 juz sebelum akhirnya pindah menjadi santri *bil ghoib*.⁴

Hal ini ditunjang dengan observasi peneliti:

Hari ini peneliti datang melakukan pengamatan sarana prasarana di pondok pesantren disamping melakukan wawancara dengan kyai. Peneliti menanyakan tentang berbagai hal diantaranya kebijakan pondok, program yang dimiliki, serta yang terpenting menanyakan tentang strategi dan hambatan dalam proses kelancaran dan kefasihan santri *Bil nadhor*. Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kelancaran santri *Bil nadhor* yakni santri melakukan kegiatan *tartilan* dan *nderesan* membaca Al Qur'an secara bersama-sama.⁵

Kegiatan ini selalu berjalan setiap hari di pondok pesantren ini sebagai rutinitas setiap hari. Data diatas yang terkait dengan Strategi membaca *Bil nadhor* semakin diperkuat dengan wawancara bersama salah satu pendamping yakni Ustadz Muslimin dan Ahmad Syihabudin, beliau memaparkan bahwa:

“Ketentuan membaca Al-Qur'an untuk santri *Bil nadhor* adalah membaca 3 juz per hari dan disetorkan satu halaman kepada pendamping setiap hari sebelum disimakkan kepada badal (guru setoran).”⁶

Pemaparan data diatas semakin diperkuat dengan oleh pendapat salah satu santri *Bil nadhor*, Ahmad Faqih sebagai berikut :

“sehari kami diwajibkan untuk melakukan nderes (muroja'ah) 3 juz secara berkesinambungan. Selain itu kami diwajibkan untuk mengikuti nderes 1 jam setiap jum'at pagi pukul 06.30 hingga 07.30 dengan jumlah nderes semampunya.”⁷

⁴ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, KH. Ahmad Nasukhi hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 pukul 17.00 di *Ndalem ler (Utara)* PPTQ Al-Mannan Tulungagung.

⁵ Observasi kegiatan PPTQ Al-Mannan Tulungagung hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 pukul 07.30 WIB.

⁶ Wawancara dengan dewan asatidz *Bil nadhor*, Ustadz Muslimin dan Ahmad Syihabudin hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 pukul 09.000 di Masjid PPTQ Al-Mannan Tulungagung.

⁷ Wawancara dengan salah satu santri *Bil nadhor*, Ahmad Faqih hari Selasa tanggal 28 Mei pukul 09.30 2019 di Masjid PPTQ Al-Mannan. Al Mannan Tulungagung.



Gambar 4.2 Wawancara dewan Asatidz dan santri bil nadhor⁸

Salah satu strategi dalam meningkatkan kelancaran membaca Al Qur'an santri *Bil nadhor* yakni dilakukan melalui kegiatan *nderes* setiap hari 3 juz dan *tartilan* secara bersama-sama setiap pagi dan sore. Apabila santri sering untuk menyetorkan deresannya (bacaan), maka akan semakin cepat pula dia akan menguasai bacaan dan mudah untuk mengamalkannya.

Dalam satu hari santri harus mempunyai target *nderes* minimal 3 juz dengan *tartil* dan juga ditambah dengan membaca *Bil nadhor* Al Qur'an setiap hari jum'at pagi selama satu jam sebagai agenda baru dengan masyarakat sekitar. Disamping itu, apabila santri ingin cepat menguasai kelancaran membaca Al Qur'an, maka harus mencari waktu sebanyak-banyaknya untuk terus berinteraksi dengan Al Qur'an. Dibawah

⁸ Dokumentasi wawancara dengan dewan Asatidz dan santri bil nadhor, hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 pukul 09.000 di Masjid PPTQ Al Mannan Tulungagung.

ini adalah rangkaian kegiatan peningkatan kelancaran membaca santri *Bil nadhor*:



Gambar 4.3 Persiapan setoran (nderes) dan pendampingan senior.⁹

Dengan adanya persiapan setoran dan pendampingan dari kangkang senior, diharapkan santri dapat dengan cepat mampu untuk menguasai cara membaca Al Qur'an, selain itu untuk membudayakan gemar mengaji Al Qur'an karena kebanyakan santri lebih menyukai hobi mereka untuk pergi ke warung kopi, melihat televisi atau bahkan mengobrol dengan teman-teman. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sering juga ditemui santri yang tidak patuh dengan aturan dan kegiatan, hal ini tentu akan membuat jadwal tidak terlaksana dengan baik tepat waktu. Salah satu contohnya yaitu ada beberapa santri yang memilih untuk

⁹ Dokumentasi kegiatan persiapan setoran/nderes Al-Qur'an santri bil nadhor pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2019 pukul 08.00 WIB.

sekedar jalan-jalan keluar pondok disaat jam kegiatan berlangsung, selain itu juga ditemui santri yang asyik mengobrol ketika kegiatan membaca Al Qur'an berlangsung. Solusi yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan individu pada santri dengan memberikan umpan balik (konsekuensi) berupa takziran dan juga diperlukan keuletan serta kesabaran yang tinggi dari para Ustadz (pendamping).

Dalam mempercepat proses belajar Al Qur'an, selain santri memiliki jadwal *murojaah* setiap hari dan setiap pekan, santri *Bil nadhor* juga diwajibkan mengikuti kegiatan rutin bulanan, yakni setiap *ahad kliwon*. Hal ini Sesuai dengan pemaparan Zaki Rifki Ramdani selaku santri *Bil nadhor*:

“Ada banyak kegiatan yang kami lakukan, diantaranya setiap satu bulan sekali, anda dapat melihat rangkaian acara semaan Al Qur'an per-kamar setiap *ahad kliwon* dengan majelis utama yang berada di masjid PPTQ Al Mannan.”

Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti semaan *ahad kliwon*, dengan teknis pembacaan di setiap depan kamar menggunakan alat penguat suara. Jatah setiap kamar mendapat kuota 15 juz. Jadi setiap dua kamar menghatamkan Al Qur'an yang selanjutnya mengikuti khataman bersama di majelis utama yang berada di masjid ba'da ashar. Semua rutinan yang dilaksanakan oleh PPTQ Al Mannan Tulungagung yakni dalam rangka menciptakan generasi qur'any sehingga tidak bosan untuk selalu berinteraksi dengan ayat-ayat suci Al Qur'an. Selain itu tujuan utama adalah untuk menambah motivasi intrinsik yaitu apabila mereka

melihat dan mendengar teman sejawat lancar dalam membaca Al Qur'an, pasti dalam hati memiliki dorongan yang kuat supaya mereka mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar juga.

Di bawah ini kegiatan *sema'an ahad kliwon* santri *bil nadhor*:



Gambar 4.4 Rutinan *sema'an ahad kliwon* santri *Bil nadhor* PPTQ Al Mannan Tulungagung.¹⁰

Dari pemaparan data di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* di PPTQ Al Mannan yakni dengan cara melakukan proses belajar secara terpisah antara santri *bil nadhor* dengan santri *bil ghoib*, tanpa tercampur aduk satu sama lainnya. Hal ini dimaksudkan supaya mudah dalam mengevaluasi bacaan santri yang masih kurang dalam penguasaan membaca Al Qur'an. Santri yang sudah *bil ghoib* (hafalan) fokus terhadap muroja'ah hafalan setiap hari dengan mushaf tertutup, akan tetapi santri yang masih *bil nadhor* di khususkan

¹⁰ Dokumentasi rutinan *sema'an ahad kliwon* santri *bil nadhor* pada bulan April di PPTQ Al Mannan Tulungagung.

untuk nderes Al Qur'an sebanyak-banyaknya dengan mushaf terbuka dan dilakukan secara berkesinambungan.

2. Strategi Ustadz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri bil nadhor di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

Strategi Ustadz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al Qur'an Santri bil nadhor di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung yaitu dengan cara melakukan penekanan pada Tajwid dan Makhorijul huruf. Santri dikatakan berhasil menguasai Ilmu Tajwid apabila mampu melakukan pembacaan Al Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut (*hukum bacaan*), disamping itu santri juga mengetahui bagaimana cara pengambilan nafas serta mengetahui dimana dia harus melakukan waqaf (berhenti) dan dimana harus memulai bacaan, maka dengan demikian kefasihan membaca Al-Qur'an santri dapat dikatakan telah berhasil.

Strategi Ustadz dalam meningkatkan *kefasihan* membaca Al Qur'an Santri bil nadhor di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung adalah santri harus menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf, dalam hal ini lembaga menerapkan cara belajar Al Qur'an dengan *metode tilawati*. Hal ini sesuai dengan pemaparan KH. Ahmad Nasukhi selaku pengasuh pondok pesantren :

“Tujuan utama santri disini adalah dibimbing supaya memiliki kompetensi dalam membaca Al Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan kaifiyahnya (cara membacanya).”¹¹

Data diatas didukung dengan hasil wawancara bersama pendamping (kang-kang senior) santri *Bil nadhor* yaitu Ustadz Ahmad Nawawi yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam rangka evaluasi bacaan Al Qur’an, supaya santri semakin bertambah fasih dalam membaca Al Qur’an diwajibkan untuk mengikuti jam pelajaran *tajwid* dan *makharijul huruf*, disamping itu juga diwajibkan untuk mengikuti pelajaran *tilawati* untuk mempercepat proses belajar membaca Al Qur’an.”

Sebagai tindak lanjut dari pemahaman tajwid dan makhorrijul huruf, santri juga diharuskan mengikuti program lanjutan santri *Bil nadhor* yaitu mengikuti ngejuz (tes membaca Al Qur’an di ndalem etan/timur). Apabila santri telah tuntas melampaui ujian (ngejuz), maka diperbolehkan untuk melanjutkan belajar juz selanjutnya. Akan tetapi apabila santri terbukti gagal setelah evaluasi bacaan (ngejuz), maka santri tersebut harus mengulangi ngejuz di minggu berikutnya sampai penguji mengatakan lulus dan benar-benar layak untuk melanjutkan ke juz berikutnya. Hal ini diterapkan guna meminimalisir kesalahan yang ada dan juga memaksimalkan cara membaca Al Qur’an dengan baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya sesuai dengan metode yang digunakan (*tilawati*).

Salah satu hal yang wajib dilakukan santri *bil nadhor* dalam rangka meningkatkan kefasihan dalam membaca Al Qur’an adalah dengan cara melalui kegiatan bimbingan oleh senior (kang-kang yang sudah

¹¹ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, KH. Ahmad Nasukhi hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 pukul 17.00 di *Ndalem Ler (utara)* PPTQ Al Mannan Tulungagung.

memiliki hafalan Al Qur'an). Peran dari kang-kang senior tidak lain adalah untuk *menghandle* (mengawasi dan memantau) sejauh mana perkembangan santri *bil nadhor*, selain itu tugas dari kang-kang senior adalah mempersiapkan setoran santri supaya ketika disimakkan kepada pengasuh lancar dalam pembacaannya. Apabila terjadi kekeliruan dalam bacaannya, terjadi kurang fasih dalam membaca Al Qur'an tugas dari kang-kang senior yakni menyuruh santri untuk terus-menerus mengulang bacaan yang salah/kurang fasih, dan tidak akan menambah bacaan manakala bacaan sebelumnya belum dapat dikuasai oleh santri.

Berikut ini adalah ungkapan Ridwan Hidayatulloh yang merupakan salah satu santri *Bil nadhor*, ia menyatakan :

“Sebelum kami menyimakkan bacaan kepada pengasuh, terlebih dahulu kami melakukan nderes satu halaman secara berulang-ulang kemudian menyetorkan bacaan kepada kang-kang senior.”¹²

Sekolah tajwid bagi santri *Bil nadhor* dilaksanakan setiap hari jum'at ba'da ashar. Jam pelajaran tajwid dan makharijul huruf yakni belajar membaca Al-Qur'an dengan mushaf terbuka (*Bil nadhor*) dengan suara yang tegas, lantang, mantab sesuai tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf. Dalam pelajaran tajwid, dan lebih memperhatikan huruf yang harus dibaca *mecucu (ist'lak)*, *mringis*, dan satu lagi yang menjadi hal penting dalam membaca Al-Qur'an yakni tidak boleh memiliki rasa canggung/malu dalam mengekspresikan gerakan mulut. Oleh sebab itu,

¹² Wawancara dengan santri *Bil nadhor* Ahmad Ridwan hari Rabu tanggal 29 Mei 2019 pukul 13.00 di Masjid PPTQ Al Mannan Tulungagung.

santri harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi tanpa menghiraukan canda tawa dari teman yang lainnya.

Kunci utama membaca Al Qur'an *Bil nadhor* adalah istiqomah/berkesinambungan dan yang terpenting diusahakan membaca Al Qur'an secara perlahan dan tartil karena apabila sudah terbiasa membaca Al Qur'an dengan tempo yang cepat maka akan membuat bacaan memudar/kurang jelas bahkan sulit untuk didengar penyimak. Hal ini tentu saja akan memiliki konsekuensi terhadap tajwid dan makhorrijul huruf santri tersebut.

Hasil observasi peneliti semakin memperkuat data diatas:

Dalam sebuah obserasi, peneliti mengamati santri mengikuti sekolah tajwid setiap hari jum'at sore. Ketika pelajaran tajwid berlangsung, peneliti mengamati santri berlatih membaca dengan lantang , tartil, tegas, sesuai tempat huruf, sifat huruf, utamanya tajwid, dan santri harus lebih memperhatikan huruf yang harus dibaca *mecucu (isti 'lak), mringis, dan lain-lain.*¹³

Apabila terfjadi kesalahan atau kurang tepat dalam melafalkan bacaan Al Qur'an, dalam lembaga ini melakukan pembenahan dengan metode *tahsin* dan *tahsis*. Kegiatan *tahsin* dan *tahsis* dilakukan oleh kang-kang senior dan hal ini dilakukan manakala absensi (setoran kepada badal/pengasuh). Metode *tahsin* dan *tahsis* ini dilakukan sebab dengan metode inilah diharapkan apabila ada kekeliruan dalam pembacaan ayat-ayat sucu Al Qur'an, maka dengan spontan kang-kang senior/pengasuh

¹³ Observasi kegiatan santri *Bil Nadhor* hari Jum'at tanggal 24 Mei 2019 pukul 15.30 WIB di PPTQ Al Mannan Tulungagung

akan membetulkan serta memberikan contoh tentang bagaimana pembacaan Al Qur'an yang baik dan benar.

Strategi Ustadz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* di lembaga ini sangatlah diperlukan, karena dengan diterapkannya strategi tersebut maka akan mencetak generasi penerus yang memiliki kompetensi dasar dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Berikut ini pemaparan dari K.H. Ahmad Nasuhi :

“Siapapun yang ingin berhasil menghafalkan (menguasai) Al Qur'an, kunci utamanya adalah nderes (muroja'ah).”¹⁴

Strategi Ustadz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al Qur'an diprioritaskan untuk santri *Bil nadhor*, hal ini dilakukan guna meningkatkan kefasihan dan memudahkan hafalan ketika menginjak *Bil ghoib*. Apabila ada santri *bil ghoib* yang sudah khatam dalam hafalan Al Qur'an, namun belum memenuhi standarisasi dalam pembacaan tajwid dan makhorrijul huruf, disini harus diwajibkan untuk melakukan pembaharuan dan pembenahan di dalam pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an. Jadi siapapun yang belajar Al Qur'an di sini, harus memiliki persyaratan sesuai dengan apa yang telah ditentukan tanpa memandang status sebagai santri baru atau santri lama, semua diberlakukan sama. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di inginkan tanpa harus terganggu dengan faktor-faktor kecil yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial sehingga dapat menghambat strategi ustadz dalam

¹⁴ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, KH. Ahmad Nasukhi pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 pukul 16.30 di *Ndalem Ler (utara)* PPTQ Al Mannan Tulungagung.

meningkatkan kefasihan membaca Al Quran santri *bil nadhor* di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan, Kauman, Tulungagung.

Berikut kegiatan santri dalam peningkatan kefasihan bacaan Al Qur'an:



Gambar 4.5 Kegiatan jam pelajaran *Tajwid*¹⁵

Dari data di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi Ustadz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al Qur'an ssantri *bil nadhor* yakni dengan cara mengikuti pelajaran tajwid. Santri harus mampu memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar serta harus bisa melampaui tes evaluasi bacaan. Selain itu dianjurkan setiap santri agar didampingi oleh kang-kang senior untuk terus memantau perkembangan dari santri tersebut. Selain itu santri juga diwajibkan untuk melakukan

¹⁵ Dokumentasi Kegiatan Jam Pelajaran Tajwid santri *bil nadhor*, pada hari Jum'at tanggal 24 Mei 2019, pukul 16.00 WIB di masjid PPTQ Al Mannan.

deresan sebanyak kurang lebih 3 juz dalam sehari supaya lisan semakin lunak dan mudah dalam melafalkan ayat-ayat suci Al Qur'an. Dengan kata lain, semua santri yang mondok di lembaga ini dianjurkan untuk lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan Al Qur'an.

3. Hasil dari strategi peningkatan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

Dalam Lembaga Islam (Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al mannan) ini, pengetahuan dan penguasaan dasar tentang bagaimana membaca Al Qur'an dengan baik dan benar adalah hal mutlak yang harus dikuasai. Langkah awal untuk lebih mendalami Al Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan lancar dan fasih. Oleh sebab itu, strategi Ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an harus diperhatikan agar hasilnya sesuai dengan tujuan membaca Al Qur'an yaitu bernilai ibadah (amaliyah).

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengasuh pondok, KH. Ahmad Nasukhi terkait dengan dampak strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al Qur'an Santri

Bil nadhor, bahwasanya:

“Proses belajar Al Qur'an disini harus dilandasi dengan rasa ikhlas dan tulus supaya dapat menjalankan kegiatan dengan baik. Karena dengan lillah (karena Allah SWT) akan mendapat ganjaran tersendiri nanti di yaumul qiyamah.”¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, KH. Ahmad Nasukhi, hari senin tanggal 28 Mei 2019, pukul 16.00 di *Ndalem ler (utara)* PPTQ Al-Mannan Tulungagung.

Di bawah ini merupakan hasil observasi peneliti tentang dampak diterapkannya strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* PPTQ Al Mannan Tulungagung:

Ketika kegiatan berlangsung peneliti mendapati semua santri membaca Al Qur'an dengan nada yang tinggi dan keras serta saling bersahutan. Tak hanya itu, peneliti juga mendapati bahwa santri memiliki lagu yang merdu saat melantunkan ayat-ayat suci, hal ini tentu membuat hati mereka semakin dekat dengan Sang Maha Pencipta. Keindahan lagu serta tinggi nada yang keluar lantas tidak membuat tajwid dan makhorrijul huruf memudar, hal ini dapat terjadi karena pembiasaan setiap hari lewat setoran, muroja'ah dan juga sema'an. Apabila ada salah satu santri yang sedang test evaluasi bacaan (ngejuz), maka santri yang lain ikut antusias menyambut hasil dari ujian tersebut karena berharap temannya lulus dengan nilai yang memuaskan.¹⁷

Sejauh ini strategi yang sudah diterapkan dapat menopang proses pembelajaran santri dalam membaca Al Qur'an. Dengan diterapkannya jadwal yang telah disusun sedemikian rupa, kian mempermudah santri dalam mengalokasikan waktu untuk terus berinteraksi dengan Al Qur'an. Al Qur'an harus dibaca secara berulang-ulang, berkesinambungan agar lisan para pembacanya menjadi lentur (luwes) atau fasih dalam membaca Al Qur'an. Dengan diterapkannya strategi tersebut, peneliti mengamati ada sebagian santri yang sudah mampu membaca Al Qur'an secara tartil serta fasih, namun ada sebagian santri yang belum menguasai bacaannya secara tartil dan fasih, hal ini sudah menjadi hal yang biasa di dalam proses belajar Al Qur'an. Dampak

¹⁷ Observasi kegiatan santri Bil nadhor, hari rabu 29 Mei 2019 pukul 15.30 WIB di PPTQ Al Mannan Tulungagung.

yang lain dengan diterapkannya strategi tersebut ialah, santri dapat dengan mudah melalui test evaluasi bacaan (*ngejuz*) dengan hasil yang tidak mengecewakan. Selain itu, santri juga dapat mengikuti lomba MMQ (Musabaqoh Murottilil Qur'an) dan sebagian dari santri dapat merengkuh juara. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadz Amin Mahmud yang mengutarakan bahwa :

“Santri yang menjalankan semua kegiatan sesuai jadwal dengan baik, pasti bisa melewati evaluasi bacaan (*ngejuz*) dan mendapatkan nilai “A/B. Meskipun masih ada sebagian santri yang lambat dalam belajar Al Qur'an, akan tetapi paling tidak sudah ada peningkatan dalam diri mereka minimal 50 % dari bacaan awal sebelum mereka mengikuti kegiatan disini. Dengan kata lain santri memiliki peningkatan dalam segi tajwid dan fashohahnya.”¹⁸

Di bawah ini adalah dokumentasi nilai prestasi santri *Bil nadhor* :

Logo PPTQ AL-MANNAN
 AL-MANNAN
 KAUMAN (KALANGBRET) TULUNGAGUNG-JATIM
 Sekretariat: Jl. KH. Hasyim Azy'ari, 52 Kauman (Kalangbret) Tulungagung-Jatim 66261 Tlp. (0355) 326582-331878

Nama : Zaki Rifqi Rifdani
 Alamat : Kediri

KARTU TES SANTRI BARU BINNADHOR

JUZ	NILAI			KETERANGAN
	TAJWID	FASHOHAH	LANCAR	
20	A-	A-	A-	

LULUS
 MENGULANG

Catatan :
 Huruf isti'la' *ح ق ط* apapun harakatnya dibaca tebal.

PPTQ AL-MANNAN
 PENGUJUH
 H. M. TAUFIQ HIDAYATULLAH

Gambar 4.6 Kartu test evaluasi bacaan Al Qur'an (*ngejuz*) santri *Bil nadhor*¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan *Asatidz*, Ustadz Amin Mahmud, hari Rabu tanggal 29 Mei 2019 pukul 09.00, di Masjid PPTQ Al Mannan Tulungagung.

¹⁹ Dokumentasi Kartu Evaluasi santri *Bil nadhor*, hari Rabu tanggal 29 Mei 2019 pukul 07.00 WIB.

Dengan keberhasilan diterapkannya strategi ini, mereka para santri *Bil nadhor* merasakan cukup puas dengan hasil yang diperoleh. Sementara itu tanpa mereka sadari bahwa ilmu yang mereka miliki semakin bertambah yang berkenaan dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf. Semua hal yang dialami oleh santri, akan semakin menambah mahabbah (kecintaan) mereka pada kalam-kalam Illahi sehingga semakin enggan untuk tidak menyentuh Al Qur'an dalam sehari. Hal ini senada dengan pemaparan Zaki Rifki Ramdani dari salah santri *Bil nadhor*, yang menyatakan :

“Menurut saya, letak kenikmatan Al Qur'an itu adalah pada kesulitannya. Apabila kita mengalami kesulitan dalam proses belajar Al Qur'an, manakala kita berhasil melampauinya maka akan menimbulkan rasa nikmat yang tiada tara dibandingkan dengan kenikmatan di dunia ini. Apabila kita sudah bisa untuk menikmati waktu kita dengan Al Qur'an, makan akan semakin memudahkan kita untuk menghafal Al Qur'an.”²⁰

Dari pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari diterapkannya strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al Qur'an Santri *Bil nadhor* adalah membantu memudahkan santri dalam mempercepat proses belajar membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* dan juga akan berimbas pada kemudahan dalam menghafalan Al Qur'an manakala telah menginjak santri *bil ghoib*. Selain itu, santri tidak akan banyak mengalami kesulitan melampaui evaluasi bacaan (*ngejuz*) dan sebagai bonus mereka dapat meraih juara ketika mengikuti ajang perlombaan Al Qur'an.

²⁰ Wawancara dengan santri *Bil nadhor* Zaki Rifki Ramdani hari Rabu tanggal 29 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di Masjid PPTQ Al-Mannan. Al-Mannan Tulungagung.

Adapun hasil penerapan strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al Qur'an santri *Bil nadhor di* Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung sesuai dengan apa yang telah dihaturkan oleh KH. Ahmad Nasukhi (pengasuh pondok), yakni:

“Disamping tujuan utama kami untuk memperbarui bacaan Al Qur'an dan makharijul huruf yang masih belum tepat, harapakan kami strategi yang diterapkan dapat membantu santri dalam proses menghafal Al Qur'an”²¹

Data di atas didukung dengan hasil wawancara bersama Ustadz Azharul Umam (Asatidz) yang mengutarakan bahwa :

“Alhamdulillah, semua kegiatan yang sudah terjadwal dapat berjalan dengan baik meskipun belum 100%. Karena himmah (kemauan yang kuat) santri ingin segera hafal Al Qur'an, membuat mereka cepat dalam proses belajar sehingga berdampak pada semakin bertambah baiknya bacaan Al Qur'an yang dimiliki.”²²

Semua kegiatan yang berlangsung serta strategi yang sudah diterapkan diharapkan mampu membantu dalam proses santri untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an sehingga membaca ayat-ayat suci menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Tak hanya itu, visi dan misi lembaga ini adalah mencetak generasi *Hafizdzul Qur'an* (hafal Al Qur'an), jadi tujuan lain selain di atas yakni memudahkan santri untuk menghafal Al Qur'an karena memang sejak dari awal konsentrasi di pondok ini adalah pada program *Tahfidhul Qur'an*. Sebagai dampak terjadi dari strategi yang

²¹ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, KH. Ahmad Nasukhi hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 pukul 16.00 WIB di *Ndalem Ler (utara)* PPTQ Al Mannan Tulungagung.

²² Wawancara dengan Asatidz, Ustadz Azharul Umam hari minggu tanggal 29 Mei 2019 pukul 20.00 WIB di Masjid PPTQ Al Mannan Tulungagung.

telah diterapkan yakni berupa keberhasilan santri dalam mengikuti evaluasi bacaan (*ngejuz*). Tak hanya itu ada beberapa santri yang mengikuti lomba MMQ (Musabaqoh Murottilil Qur'an) dan mendapat gelar juara. Perlu untuk di garis bawahi bahwa semua hasil diperoleh merupakan dampak dari penekanan pihak pondok pesantren serta kedisiplina, keuletan, kesabaran yang kuat dari santri ketika melaksanakan semua kegiatan di pondok ini. Kegiatan yang dimaksud antara lain adalah tartilan, sema'an, *murojaah* secara berkesinambungan, mengikuti jam pelajaran dan praktik tajwid dengan Asatidz, bimbingan kepada senior, serta mengikuti test membaca Al Qur'an (*ngejuz*).

Di bawah ini merupakan dokumentai santri yang mendapatkan juara lomba MMQ (Musabaqoh Murottilil Qur'an) :



Gambar 4.7 Dampak dari strategi Ustadz.²³

²³ Dokumentasi dampak strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al Qur'an santri *Bil nadhor* PPTQ Al Mannan Tulungagung.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung, sebagai berikut :

1. Strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran membaca Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung.

- a. Strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* (pemula) dengan cara *Bil nadhor*. Membaca *Bil nadhor* adalah membaca Al Qur'an dengan mushaf terbuka. Berbeda dengan *bil ghoib* yaitu membaca Al Qur'an dengan mushaf tertutup (hafalan).
- b. PPTQ Al Mannan menerapkan jadwal kegiatan santri dalam membaca Al Qur'an meliputi kegiatan rutin harian, mingguan dan bulanan bagi *Semua santri*. Kegiatan harian yang diterapkan kepada Santri *Bil nadhor* yaitu membaca Al Qur'an minimal 3 juz perhari dan mengikuti test evaluasi bacaan/*ngejuz* (membaca satu juz kepada penguji). Kegiatan mingguan santri *Bil nadhor* yakni 1 jam *nderes* Al Qur'an bersama masyarakat sekitar setiap jum'at pagi. Kegiatan rutin bulanan santri yakni mengikuti *semaan* Al Qur'an setiap *ahad kliwon* di depan kamar masing-masing dengan kuota 15 juz per-kamar. Jadi manakala satu kamar berjumlah 15 orang, maka keseluruhan akan mendapat

giliran membaca Al Qur'an 1 juz per-orang secara *bil nadhor* (mushaf terbuka).

- c. Semua santri *Bil nadhor*, wajib membentuk kelompok masing-masing terdiri dari 3 atau 4 orang untuk melaksanakan kegiatan tartilan ba'da ashar dan subuh.
- d. Dalam melaksanakan kegiatan harian membaca Al Qur'an, santri *Bil nadhor* harus melakukannya secara istiqomah (berkesinambungan), membaca Al Qur'an dilakukan dengan suara yang tegas, pelan dan tanpa terburu-buru untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca AL Qur'an.

2. Strategi Ustadz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung.

- a. Semua santri *bil nadhor* wajib hukumnya memiliki pengetahuan dasar tentang ilmu tajwid.
- b. Semua santri *bil nadhor* diwajibkan untuk mengikuti test evaluasi bacaan (ngejuz) dengan kriteria nilai ketuntasan yang sudah ditentukan. Apabila santri lulus dalam ujian maka boleh melanjutkan ke juz berikutnya, namun apabila santri gagal dalam ujian maka santri tersebut harus mengulang juz yang masih belum dapat dikuasai hingga penguji memberikan persetujuan untuk naik juz.
- c. Semua santri *bil nadhor* harus mendapat pendampingan dari kang-kang senior sebagai langkah untuk mengcover (mengawasi) perkembangan

santri dan juga membenahi bacaan Al Qur'an pada santri manakala masih terjadi kekeliruan dalam membaca Al Qur'an.

- d. Seluruh santri *bil nadhor* diwajibkan untuk mengikuti jam pelajaran tajwid yaitu pembelajaran yang memiliki fokus pada pembelajaran tajwid dan makharijul huruf.
- e. Seluruh rangkaian kegiatan yang sudah terjadwal merupakan langkah strategi dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al Qur'an yang difokuskan untuk santri *Bil nadhor* (pemula), yang sebenarnya digunakan untuk program jangka panjang yakni memudahkan santri *bil nadhor* manakala mereka telah menginjak menjadi santri *bil ghoib* (hafalan).
- f. Diterapkannya metode pembelajaran Al Qur'an *tahsin* dan *tahsis* saat santri *setoran* kepada guru mengaji. Metode *tahsin* dan *tahsis* maksudnya adalah apabila ada kesalahan dalam mengucapkan atau melafalkan bacaan Al Qur'an maka seketika itu guru langsung membenarkan bacaan sembari mempraktikkan bacaan yang baik dan benar di depan santri tersebut.

3. Dampak dari strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al Qur'an santri bil nadhor di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung.

- a. Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Bernilai sebagai ibadah dan mendapat pahala.

- c. Mampu terbiasa membaca Al Qur'an dengan tartil, fashih, tidak tergesa-gesa dan baik, serta terhindar dari kesalahan saat membaca Al Qur'an.
- d. Tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam test evaluasi bacaan Al Qur'an (ngejuz).
- e. Dapat menjuarai agenda tahunan yaitu lomba MMQ (Musabaqoh Murottilil Qur'an).
- f. Memudahkan santri *bil nadhor* ketika menginjak santri *bil ghoib* (hafalan).

C. Analisis Data

1. Strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung.

Strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* merupakan cara membaca ayat-ayat Al Qur'an dengan cara tidak tergesa-gesa, tidak terputus-putus, tidak tersangkut sangkut, tidak tersendat-sendat dan tidak tertunda-tunda. Kelancaran dalam membaca Al Qur'an maksudnya adalah membaca dengan tidak tergesa-gesa, sehingga dapat melafalkan setiap huruf dengan benar dan jelas, serta mampu mempraktikkan hukum-hukum kepada setiap bacaan, serta tidak membuat kesalahan baik dalam lafadh maupun makna bacaan.

Strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al

Mannan Tulungagung dikhususkan kepada santri-santri *bil nadhor* (pemula) agar mempunyai kompetensi dasar/pemahaman terkait dengan ilmu tajwid dan makhorrijul huruf.

Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan menerapkan jadwal kegiatan membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* yang terbagi dalam yaitu kegiatan rutin harian, mingguan dan bulanan bagi semua santri disini. Kegiatan harian Santri *Bil nadhor* yaitu membaca Al Qur'an minimal 3 juz perhari dan mengikuti test evaluasi bacaan (*ngejuz*) kepada kang-kang senior (pendamping). Kegiatan mingguan santri *Bil nadhor* membaca Al Qur'an 1 jam bersama masyarakat sekitar yang dilakukan di dalam Masjid PPTQ Al Mannan setiap jum'at pagi. Sedangkan kegiatan rutin bulanan santri *bil nadhor* adalah *Sema'an* setiap *ahad kliwon* dengan teknis pembacaan menggunakan alat bantu penguat suara yang diletakkan di depan kamar-kamar santri.

Kewajiban yang lain dari santri *Bil nadhor yakni* wajib mengikuti kegiatan tartil ba'da subuh dan ashar. Hal itu dilakukan dengan istiqomah dalam muroja'ah Al Qur'an, dengan suara yang tegas dan lantang. Hasil yang sempurna membutuhkan kesabaran dan keuletan dari santri itu sendiri serta pendampingan yang ekstra keras dari kang-kang senior (*bil ghoib*).

2. Strategi Ustadz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al Qur'an santri bil nadhor di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung.

Strategi Ustadz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* yaitu dengan memberikan penekanan pada penguasaan Tajwid dan Makhorijul huruf. Santri mampu membaca Al Qur'an tepat dengan mengetahui Ilmu Tajwid, serta mengetahui asal-muasal tempat keluarnya huruf (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*syifat*) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut (hukum bacaan). Selain itu santri mampu untuk mengetahui dimana harus berhenti (*waqof*) dan dimana harus memulai bacaan. Apabila strategi tersebut berjalan dengan baik maka kefasihan membaca Al Qur'an santri *bil nadhor* dapat diperbaharui.

Strategi dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an Santri PPTPQ Al-Mannan Tulungagung difokuskan untuk santri *Binnadhor*, guna meningkatkan kelancaran ketika tahap *Bilghoib*. Jadi ketika tahap *Bilghoib*, santri konsentrasi pada hafalan dan *Muroja'ah*. Ketika belum benar-benar fasih ketika membaca, santri harus membaca secara berulang-ulang. Cara ini merupakan cara yang klasik, tapi tidak menjadi suatu permasalahan apabila diterapkan dilingkungan pondok pesantren.

Untuk mengatasi bacaan Al Qur'an santri yang masih kurang benar dan kurang baik maka diadakan metode *tahsin* dan *tahsis* saat *setoran* dan *sema'an*. Metode *tahsin* dan *tahsis* ini adalah memberikan pelajaran langsung secara seponatan di depan para santri yang keliru dalam membaca Al Qur'an. Apabila terjadi kekeliruan dalam mengucapkan dan

melafalkan maka kang-kang senior langsung memperbaiki dan memberikan contoh yang baik dan benar seketika itu.

Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan ini memberikan penekanan pada santri *bil nadhor* untuk mampu memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar. Santri harus mengikuti test evaluasi bacaan (ngejuz) dengan syarat ketuntasan mampu melampaui ujian dengan nilai yang telah disepakati maka santri tersebut baru boleh untuk melanjutkan ke juz berikutnya. Namun apabila santri tidak lulus dalam ujian (ngejuz), maka santri harus mengulang juz sebelumnya sampai santri tersebut dikatakan lulus oleh Asatidz (kang-kang senior). Sebagai langkah perspektif lembaga dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an yakni dengan cara diberlakukannya pendampingan oleh kang-kang senior yang bertujuan untuk menghandle (mengawasi) perkembangan santri tersebut. Selain itu pendampingan dari kang-kang senior untuk memberikan pengetahuan tentang ilmu tajwid serta memberikan test evaluasi bacaan (ngejuz). Pembelajaran yang tajwid yang dilakukan juga diterima santri dengan mengikuti program kegiatan jam pelajaran tajwid dan makhorrijul huruf.

3. Dampak dari strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al Qur'an santri bil nadhor di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung.

Terampil dalam membaca Al Qur'an menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh santri di suatu lembaga pendidikan

islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan lancar dan fasih. Maka dengan demikian, strategi dan cara dalam membaca Al Qur'an harus diperhatikan agar hasilnya sesuai dengan tujuan membaca Al Qur'an yaitu bernilai ibadah (amaliyah).

Strategi yang sudah diterapkan pada lembaga ini diharapkan mampu mempercepat santri dalam proses belajar Al Qur'an dengan tujuan jangka panjang yakni memudahkan santri *bil nadhor* untuk menghafalkan Al Qur'an manakala sudah menginjak santri *bil ghoib*, karena memang konsentrasi visi dan misi di PTPQ Al Mannan Tulungagung adalah lembaga yang memiliki keunggulan di bidang *Tahfidzul Qur'an*.

Dampak yang terjadi dengan diterapkannya strategi ini secara tidak langsung akan bernilai sebagai ibadah (amaliyah) bagi santri yang melakukan muroja'ah Al Qur'an. Selain itu, santri lebih terbiasa membaca dengan tartil, fashih dan baik serta terhindar dari kesalahan saat membaca Al Qur'an karena memang kegiatan hariannya adalah membaca Al Qur'an dan menghafalkannya bagi yang sudah menginjak *bil ghoib* (hafalan). Selain itu mereka terbiasa dengan lingkungan Qur'ani. Di sisi lain, hasil dari strategi Ustadz dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al Qur'an dapat membantu santri dalam test evaluasi bacaan Al Qur'an dan juga mampu menjuarai lomba MMQ (Musabaqoh Murott'ilil Qur'an) dalam agenda rutin di pondok ini.